

**POLA KOMUNIKASI ANTARA PENGURUS DAN LANSIA
DALAM BIMBINGAN IBADAH DI PANTI TRESNA WERDA
UPTD PROVINSI LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah
dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

**ADELLA DANNURA PUTRI SETYAWAN
NPM. 1841010444**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1445 H / 2023

**POLA KOMUNIKASI ANTARA PENGURUS DAN LANSIA
DALAM BIMBINGAN IBADAH DI PANTI TRESNA WERDA
UPTD PROVINSI LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sarjana S1 dalam Ilmu
Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

**ADELLA DANNURA PUTRI SETYAWAN
NPM. 1841010444**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. MA. Achlami HS, M.A

Pembimbing II: Nadya Amalia Nasoetion, M.Si

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pola Komunikasi yang digunakan antara pengurus dan lansia dalam bimbingan Ibadah Di panti Tresna werda UPTD Lampung. Penelitian ini adalah penelitian ilmu komunikasi terkait bimbingan ibadah kepada lansia menggunakan pendekatan studi kasus, dalam hal ini penulis mengamati lansia yang ada pada panti Tresna werda UPTD Lampung terkait prosedur penyampaian bimbingan ibadah yang dilakukan oleh pengurus panti agar lansia lebih giat dan tetap semangat dalam beribadah.

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan teknik penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling yang terdiri dari 2 orang pengurus (pembimbing Ibadah) dan 3 orang lansia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan observasi. Teknik yang dipakai adalah analisis data menggunakan reduksi, penyajian dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pola roda dalam komunikasi yang dilakukan oleh guru mengaji saat kegiatan pertemuan dalam bimbingan Ibadah sholat, pengurus berkomunikasi kepada lansia a, b, c, d dan e yang berada didepannya. Adapun pola komunikasi bintang Bintang yang diterapkan di Panti Tresna Werdha yang dilakukan pengurus/Ustadz adalah dalam menceritakan kisah-kisah sejarah terdahulutentang sholat ataupun cerita-cerita tentang suatu hal yang dapatmembuat para lansia terus mengingat dan selalu termotivasiuntuk sholat. Sehingga pola komunikasi yang efektif diterapkanoleh pengurus panti dalam membimbing lansia di Panti Tresna Werda UPTD Lampung ialah pola komunikasi roda dan bintang.

Kata kunci : pola komunikasi, lansia, bimbingan ibadah.

ABSTRACT

This study aims to determine the form of communication patterns used between administrators and the elderly in worship guidance at the Tresna Werda UPTD Lampung. This research is a communication science research related to prayer guidance to the elderly using a case study approach, in this case the author observed the elderly in the Tresna Werda UPTD Lampung institution regarding the procedure for delivering prayer guidance carried out by the orphanage's management so that the elderly are more active and remain enthusiastic in worship.

This research uses qualitative analysis with the technique of determining informants using a purposive sampling technique consisting of 2 administrators (worship guides) and 3 elderly people. Data collection techniques in this research used observation, interviews and observations. The technique used is data analysis using reduction, presentation and verification.

The results of the research show that there is an inner wheel pattern communication carried out by the teacher reciting during meeting activities in the guidance of prayer services, the administrator communicates with the elderly a, b, c, d and e who are in front of them. As for the communication pattern of the Bintang Bintang that is applied at the Tresna Werdha Home by the tutor/ustadz is in telling stories of previous history about prayer or stories about something that can make the elderly remember and always be motivated to pray. So that the communication pattern that is effectively implemented by the orphanage management in guiding the elderly at the UPTD Lampung Tresna Werda Panti is the wheel and star communication pattern.

Keywords: communication pattern, elderly, worship guidance.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adella Dannura Putri Setyawan

NPM :1841010444

Prodi/Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pola Komunikasi antara Pengurus dan Lansia dalam Bimbingan Ibadah di Panti Tresna Werdha UPTD Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya tulid ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juni 2023

Penulis



Adella Dannura Putri Setyawan

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : POLA KOMUNIKASI PENGURUS DAN LANSIA DALAM BIMBINGAN IBADAH DI PANTI TRESNA WERDA UPTD LAMPUNG

Nama : Adella Dannura Putri Setyawan

NPM : 1841010444


Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam


Telah diperiksa oleh Pembimbing I dan Pembimbing II, maka untuk itu pembimbing I dan pembimbing II menyetujui di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunkasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, September 2023

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. MA. Achlami H.S., M.A.
NIP. 195501141987031001


Nadya Amalia Nasoetion, M.Si
NIP. 199007272019032026

Mengetahui,

Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam


Dr. Khairullah, S.Ag., M.A.
NIP. 197303052000031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pola Komunikasi Antara Pengurus dan Lansia dalam bimbingan ibadah di Panti Tresna Werdha UPTD Lampung”** disusun oleh, Adella Dannura Putri Setyawan, NPM : 1841010444, Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Senin, 31 Juli 2023.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I

Sekretaris : Fiqih Amalia, M.Psi.,Psikolog

Penguji I : Dr. Sri Ilham Nasution, S.Sos.,M.Pd

Penguji II : Prof. Dr. H. M.A. Achlami. HS, MA.

Penguji Pendamping : Nadya Amalia Nasoetion, M.Si

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr.H.Abdul Syukur, M.Ag
NIP.196511011995031001

MOTTO

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku."

(Qs.Az-Zariat : 56)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirahim, segala puji bagi allah SWT, atas berkat karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Skripsi ini dipersembahkan kepada Ibu dan Ayah tercinta yang selalu memberikan dukungan yang tidak pernah habis, selalu supportif dalam mendidik dan selalu memberikan yang terbaik. Kepada adik-adikku, Bintang, Kori, Minci dan Azelio terima kasih ya sudah memberikan mba della banyak cinta dan pengertian sehingga terbitlah Skripsi ini, Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik, membuatku tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang lebih bijak dan memahami bahwa ilmu itu tidak pernah ada habisnya.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Adella Dannura Putri Setyawan adalah penulis dalam Skripsi ini. Penulis lahir dari pasangan Bapak Hi. Setyawan Priambodo, S.T dan Ibu Aprilia Rudiyantri, S.pd. sebagai anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis lahir di tanjung karang, Kota Bandar Lampung pada tanggal 23 Juni 2000.

Riwayat Pendidikan Penulis Meliputi :

1. Taman Kanak-kanak Al-Bustan (TK) Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung pada tahun 2005-2006.
2. Sekolah Dasar Al-Azhar 1(SD) Bandar Lampung pada tahun 2006-2012.
3. Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 (SMP) Bandar Lampung pada tahun 2012-2015.
4. Sekolah menengah Atas di Al-Madinah Islamic Centre BSD, Tangerang selatan pada tahun 2015-2018.
5. Perguruan tinggi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dimulai dari semester 1 tahun angkatan 2018 dengan Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Aktif mengikuti berbagai kegiatan intra maupun ekstra kampus UIN Raden Intan Lampung, seperti UKM dan pelatihan serta seminar maupun webinar. Serta tergabung dan menjadi salah satu pelopor pendirian organisasi sosial bernama GEMARI (Gerakan Mahasiswa Rajut Indonesia).

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur senantiasa penulis haturkan kepada Allah SWT, karena berkat Rahmat serta Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir. Semoga keberkahan senantiasa tercurahkan kepada kita semua sebagai Hamba-Nya. Sholawat teriring Salam semoga selalu kita sanjungkan kepada sang tokoh revolusioner, tauladan sejati bagi Umat-Nya, pembawa risalah yaitu Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Semoga kita kelak mendapat syafaatnya dihari kiamat.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah bentuk aplikasi Tri Darma Perguruan Tinggi dibidang penelitian untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN RadenIntan Lampung dan Alhamdulillah penulis telah menyelesaikannya sesuai dengan ketentuan yang ada

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag, MA sebagai Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam serta Ibu Ade Nur Istiani, M.I Kom selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Prof. Dr. H. MA. Achlami HS, MA selaku Pembimbing I dan Ibu NadyaAmalia Nasoetion, M.Si selaku Pembimbing II yang telah sabarr memberikan arahan, bantuan, serta bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini
4. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
5. Seluruh Dosen yang membekali ilmu kepada penulis, dan para staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pelayanan akademik dalam pelaksanaan kuliah.
6. Seluruh pengurus dan Staf Panti Tresna Werdha UPTD Lampung yang turut membantu dan mengizinkan penulis

untuk melakukan penelitian di Panti tersebut.

7. Terima Kasih Kepada pemilik NPM 1841010478, yang turut membantu dan memberikan support kepada penulis.
8. Keluarga Besar KPI G angkatan 2018 yang telah berjuang bersama dari awal hingga mencapai kesuksesan masing masing.
9. Terima kasih kepada Omonku, yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini dari awal hingga akhir.
10. Terima kasih kepada teman-teman terdekatku, Della, Sipeh, Jinda, Maura, Lena, Leni dan Excel yang sudah memberikan support.
11. Terima kasih kepada Grup Insyallah berkah, semoga kita diberikan kesempatan untuk bertemu lagi dalam keadaan sehat

Penulis mengucapkan banyak terimakasih dan hanya dapat berdo'a semoga mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT. Akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan baik penulis memohon maaf bila terdapat banyak kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Dan penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun dari pembaca.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
H. Metode Penelitian.....	13
I. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II POLA KOMUNIKASI DAN BIMBINGAN IBADAH	
A. Pola Komunikasi	
1. Pengertian Komunikas	19
2. Jenis-Jenis Komunikasi.....	20
3. Bentuk-Bentuk komunikasi	13
4. Fungsi Komunikasi	21
5. Hambatan dalam Komunikasi	23
6. Proses Komunikasi	24
7. Pengertian Pola Komunikasi.....	28
8. Jenis–Jenis Pola Komunikasi	29
9. Bentuk–Bentuk Pola Komunikasi	33
10. Lansia	37
11. Pengertian Pengurus	43
12. Panti Jompo	45

B. Bimbingan Ibadah	47
1. Pengertian Bimbingan	47
2. Pengertian Bimbingan Ibadah.....	48
3. Tujuan Bimbingan Ibadah	50
4. Fungsi Bimbingan Ibadah.....	51

BAB III GAMBARAN UMUM DAN POLA KOMUNIKASI ANTARA

PENGURUS & LANSIA DI PANTI TRESNA WERDA UPTD

LAMPUNG

A. Profil Panti Tresna Werda UPTD Lampung

1. Sejarah Berdirinya	53
2. Visi dan Misi	54
3. Tugas Pokok, Fungsi & Tujuan	54
4. Sasaran & Kriteria	55
5. Hak Kewajiban, Kebutuhan & Permasalahan Lansia	56
6. Struktur Organisasi	57
7. Program Kegiatan Panti.....	58
8. Identitas Informan.....	61

B. Proses Komunikasi Antara Pengurus dan Lansia Di Panti Tresna Werdha

C. Pola Komunikasi Antara Pengurus dan Lansia Dalam Bimbingan Ibadah.....

D. Efektivitas Komunikasi yang dilakukan oleh Pengurus dalam Bimbingan Ibadah Islam Di Panti Tresna Werdha

E. Hambatan dan Solusi dalam berkomunikasi pada lansia

BAB IV POLA KOMUNIKASI ANTARA PENGURUS DAN LANSIA DALAM BIMBINGAN IBADAH DI PANTI TRESNA WERDHA UPTD LAMPUNG

A. Analisis Pola Komunikasi Antara Pengurus dan Lansia dalam Bimbingan Ibadah Di Panti Tresna Werdha UPTD Lampung Selatan.....	81
B. Efektifitas Komunikasi yang dilakukan oleh pengurus dalam Bimbingan Ibadah Di Panti Tresna Werdha UPTD Lampung	85
C. Hambatan dan Solusi dalam berkomunikasi dengan lansia di Panti Tresna Werdha	88
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang penting dalam memahami maksud dan istilah istilah yang terkait dalam judul skripsi, maka di pandang perlu adanya penjelasan untuk menghindari penafsiran yang salah dan memahami skripsi yang berjudul **"Pola Komunikasi Antara Pengurus Dan Lansia Dalam Bimbingan Ibadah Di Panti Tresna Werda UPTD Provinsi Lampung"**. Dengan demikian akan dapat diperoleh gambaran yang jelas, penjelasan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Pola menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai bentuk yang tetap.¹ Komunikasi menurut Everret M. Rogers adalah “Proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.² Pola komunikasi menurut Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa, “Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksudkan dapat dipahami”.³ Pola komunikasi adalah cara seseorang individu atau kelompok itu berkomunikasi. Pola komunikasi dalam tulisan ini adalah cara kerja suatu kelompok ataupun individu dalam berkomunikasi yang didasarkan pada teori-teori komunikasi dalam menyampaikan pesan atau mempengaruhi komunikan.⁴

Pola juga dapat diartikan bentuk atau cara untuk menunjukkan suatu objek yang mengandung kompleksitas proses didalamnya dan hubungan antar unsur pendukungnya.⁵ Menurut effendi yang di maksud dengan pola komunikasi adalah proses

¹Arti kata Pola Menurut KBBI,kbbi.co.id, 2015. <https://kbbi.web.id/pola.html>

²Dian Tamitiadini, Isma Adila, *Komunikasi Bencana*, (UB Pers, 2019), 2.

³Djamarah,*Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*,(Jakarta: PT. Reneka Cipta,2004).

⁴Andrik Purwasito,*Komunikasi Multikultural*(Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2002),96.

⁵Wirianto, pengantar ilmu komunikasi (Jakarta; Gramedia,2004),.9.

yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautan unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.⁶ Dari pengertian di atas penulis mengartikan bahwa komunikasi adalah gambaran dua orang atau lebih proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat tersampaikan atau mudah dipahami.

Istilah pola komunikasi bisa disebut sebagai model tetapi artinya adalah sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan suatu tujuan. Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya untuk memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.

Pengurus adalah perangkat organisasi yang bertanggung jawab penuh atas kepemimpinan organisasi untuk kepentingan dan tujuan organisasi, serta mewakili organisasi baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.⁷

Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Adapun kategori lanjut usia menurut WHO adalah sebagai berikut Elderly (60-74 tahun), Old (75-89 tahun) dan very old (> 90 tahun).⁸

Kata ibadah berasal dari kata abada, *yu'aa*bidu, ibadatan, artinya menyembah, mempersembahkan tunduk, patuh, taat. Seseorang yang tunduk, patuh, merendahkan diri, dan hina dihadapan yang disembah disebut „*abid*“ (yang beribadah).⁹

Dalam “kamus Bahasa Indonesia” ibadah diartikan segala usaha lahir batin sesuai dengan perintah Tuhan untuk mendapatkan kebahagiaan dan keseimbangan hidup, baik untuk

⁶ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosidakarya, 1993),.30

⁷ *Pengurus*, glosarium.org, <https://glosarium.org/arti-pengurus/?amp>

⁸ Agus Setyo Utomo, *Status Kesehatan Lansia Berdayaguna*, (Surabaya:Media Sahabat cendekia,2019),.29

⁹ Iwan Eprianto dkk, *Etika & Konsep Manajemen Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2020), 73.

diri sendiri, keluarga, masyarakat, maupun terhadap alam semesta. Penulis menegaskan bahwa ibadah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ibadah islam yaitu ibadah sholat dan pengajian. Pengertian panti jompo menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata panti jompo diartikan sebagai tempat merawat dan menampung panti jompo dan perda No. 15 Tahun 2002, mengenai perubahan atas perda NO. 15 Tahun 2000, tentang dinas daerah, maka Panti Sosial Tresna Werdha berganti nama menjadi Balai Perlindungan Tresna Werdha. Tempat dimana berkumpulnya orang-orang lanjut usia yang baik secara sukarela . Dimana beberapa tempat ini ada yang dikelola oleh pemerintah baik pihak swasta. Dan ini sudah merupakan kewajiban negara untuk menjaga dan memelihara setiap warga negaranya seperti yang tercantum dalam UU No. 12 Tahun 1996. Jadi dapat disimpulkan panti jompo adalah sarana yang disediakan untuk manula sebagai tempat tinggal alternatif dengan kebutuhan khusus yang memberikan pelayanan dan perawatan serta berbagai aktifitas yang dapat dimanfaatkan manula untuk mengatasi kemunduran fisik dan mental secara bersama-sama dalam komunitas. Panti werdha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah panti sosial lanjut usia atau bisa disingkat sebagai (PSLU). Dalam penelitian ini, penulis melakukan Penelitian Di Panti Tresna Werda UPTD Provinsi Lampung. Kata singkatan UPTD disini artinya, Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD). Selanjutnya, penulis akan menggunakan singkatan UPTD.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa pengertian yang telah penulis paparkan. Maka, yang dimaksud dalam Judul Pola Komunikasi Antara Pengurus Dan Lansia Dalam Bimbingan Ibadah Di Panti Tresna Werda UPTD Provinsi Lampung adalah suatu penelitian yang membahas tentang adanya Komunikasi yang berperan dalam terciptanya pola hubungan melalui komunikasi dalam membentuk bimbingan Ibadah Sholat bagi Lansia Yang Tinggal di Panti Tresna Werda. Di panti Tresna Werdha para pengurus mengadakan kajian keagamaan setiap hari kamis. Para lansia berkumpul dan dibimbing setiap minggunya. Dari adanya kajian keagamaan tersebut, akhirnya penulis

memutuskan untuk meneliti Pola Komunikasi dalam bimbingan Ibadah Shalat.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam hidupnya, selalu ingin mendapatkan dan menikmati ketentraman batin, ketenangan hidup dan kebahagiaan diri. Hal tersebut merupakan tuntutan fisik maupun psikis, baik berasal dari internal maupun eksternal, dan manusia selalu berusaha mencarinya. Semua ini di sebabkan oleh bermacam-macam hambatan yang terjadi, yang merupakan problema-problema kehidupan, sehingga banyak manusia yang tidak sanggup menghadapi dan menyelesaikan problema - problema itu dan akhirnya mengalami reaksi-reaksi fisiologis dan psikologis seperti cemas, gelisah, takut, merasa tidak puas dan merasa daya pikirnya menurun, hal inilah yang biasanya dialami oleh para lansia.¹⁰

Masalah sosial lansia adalah akibat berkurangnya fungsi indrapendengaran, pengelihatn, gerak fisik dan sebagainya, sehingga menimbulkan gangguan fungsional. Dengan adanya gangguan fungsional tersebut banyak lanjut usia yang merasa terasingkan. Dengan adanya rasa terasingkan maka lanjut usia terkadang merasa dirinya di lingkungan sosial tidak berguna lagi. Perasaan itu disebabkan adanya masalah psikologi lanjut usia seperti perasaan tidak berguna, kehilangan minat, berkurangnya energi, kurang percaya diri, sering merasa bersalah, kurang interaksi sosial, kesedihan, kesepian, merasa kurang kasih sayang, keadaan fisik yang melemah dan tidak berdaya sehingga harus bergantung dengan orang lain.¹¹

Sepanjang rentang kehidupan, seseorang akan mengalami perubahan fisik dan psikologis. Dalam psikologi perkembangan disebutkan bahwa dalam diri manusia terjadi perubahan-perubahan fisik, bahkan sampai pada anggapan bahwa masa tua merupakan masa yang mudah dihindangi segala penyakit dan

¹⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Erlangga, 1998), 30.

¹¹ Fitriani, M. Problem Psikospiritual Lansia Dan Solusinya Dengan Bimbingan Penyuluhan Islam (Studi Kasus Balai Pelayanan Sosial Cepiring Kendal) 2017. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36(1) :70-95.

akan mengalami kemunduran mental seperti menurunnya daya ingat, masa ini disebut dengan masa lansia. Menurut Sarlito Wirawan Sarwono bahwa pada masa lansia, maka seseorang akan merasa kehilangan kesibukan, sekaligus merasa mulai tidak diperlukan lagi. Bertepatan dengan itu, anak-anak mulai menikah dan meninggalkan rumah. Badan mulai lemah dan tidak memungkinkan untuk berpergian jauh.¹²

Sebagai akibatnya, semangat mulai menurun, mudah diinggapi penyakit dan segera akan mengalami kemunduran-kemunduran mental. Hal ini disebabkan oleh mundurnya fungsi-fungsi otak dan daya konsentrasi berkurang. Masa lanjut usia adalah masa di mana semua orang berharap akan menjalani hidup dengan tenang, damai, serta menikmati masa pensiun bersama anak dan cucu tercinta dengan penuh kasih sayang. Pada kenyataannya tidak semua lanjut usia mendapatkannya. Berbagai persoalan hidup yang menimpa lanjut usia sepanjang hayatnya seperti merasa dirinya tidak berguna, kurang mendapat perhatian, merasa diasingkan, sehingga mereka berpikir bahwa dirinya tidak ada gunanya lagi dan hanya menjadi beban bagi orang disekelilingnya.

Masalah perekonomian dan kondisi social dalam keluarga merupakan faktor yang mendorong sebagian keluarga memilih untuk menitipkan orang tuanya di panti jompo atau panti social agar dapat diasuh dan disantuni oleh dinas sosial. Bahkan ada yang tega menelantarkan para orang tua tersebut. Panti jompo merupakan unit pelaksanaan teknis yang memberikan pelayanan sosial bagi lanjut usia yaitu berupa pemberian, penampungan, jaminan hidup seperti makanan dan pakaian, pemeliharaan kesehatan, pengisian waktu luang termasuk rekreasi, bimbingan social. Mental serta agama, sehingga mereka dapat menikmati hari tuanya senga diliputi ketentraman lahir dan batin.

Panti Tresna Werda UPTD Lampung adalah salah satu Panti sosial yang memberikan tempat, wadah atau perlindungan untuk para Lansia yang ditelantarkan keluarga mereka. Di Panti

¹² Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2001), Cet ke-8, 35.

Tresna werdha ini ada 70 Lansia dan 16 pengurus para lansia. 70 Lansia itu di bagi menjadi 2 kelompok, yang pertama Lansia yang masih sehat atau mandiri dan yang kedua Lansia yang segala kebutuhannya harus di bantu oleh para pengurus atau pengasuh. Dimana terdapat 67 lansia muslim dan 3 orang lansia beragama nasrani. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian terhadap lansia yang mandiri atau masih sehat secara fisik dan mampu diajak berkomunikasi dengan baik.

Pengasuh dan lansia merupakan bagian yang tidak terpisah atau dapat dikatakan pengasuh sebagai orang yang mengasuh, menjaga, membimbing lansia yang telah mencapai usia renta atau telah memasuki tahapan akhir dalam fase kehidupannya dengan berbagai masalah pribadi maupun sosial yang terjadi.

Bimbingan keagamaan adalah usaha pemberian bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun batiniah yang mmenyangkut kehidupan di masa kini dan di masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kemampuan yang ada pada dirinya melalui dorongan dengan kekuatan iman dan taqwa kepada Allah.¹³ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang dalam memahami nilai-nilai keagamaan agar dapat menentukan pilihan dan menemukan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi sesuai dengan Al-Qur'an dan As-sunah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Bimbingan ibadah atau keagamaan menurut penulis adalah suatu proses dalam membantu individu mendapatkan ketenangan batin melalui sholat sesuai dengan ajaran islam.

Berdasarkan hasil prasarvei atau observasi yang dilakukan peneliti bimbingan ibadah yang dimaksud dalam penelitian ini sudah ada didalam progja yang ada di panti tresna werdha. ibadah merupakan kewajiban seluruh umat manusia, sama halnya dengan panti tresna werdha ini lansia diwajibkan melakukan

¹³ Muzayin Arifin, Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar sekolah, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005),. 2.

bimbingan ibadah sesuai dengan program kerja yang ada di panti tersebut. Alasan penulis tertarik meneliti panti jompo ini adalah penulis melihat kurangnya komunikasi yang terjadi antara pengurus dan lansia terutama dalam bimbingan ibadah yang ada. Selain itu penulis sempat melakukan komunikasi dengan salah satu lansia yang ada di panti tersebut. Beliau merupakan salah satu lansia yang cukup lama berada di Panti Sosial Tresna Werdha Natar Lampung Selatan, dengan usia 72 tahun. Masalah yang terjadi ialah sulitnya pendengaran dan cepat sekali lupa dalam mengingat sesuatu hal karena usia lanjut. Selain itu, penulis melihat sendiri banyak lansia yang tidak melaksanakan sholat berjamaah di mushola yang ada di panti tersebut. Menurut penulis masalah ini sangat penting untuk diteliti agar bisa menjadi bahan referensi untuk penulis lain dan juga penelitian ini dapat membantu lansia dan pengurus dalam berkomunikasi menjadi lebih baik.

Masalah yang terjadi pada lansia, menjadi kewajiban atau tugas pokok pengurus dalam berperan aktif melakukan bimbingan kepada lansia melalui komunikasi atau pola komunikasi itu sendiri, dengan harapan masalah yang terjadi dapat terselesaikan. Pelibatan pengurus pada setiap kegiatan atau komunikasi di PSLU Tresna Werdha Natar merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan, agar bimbingan terhadap usia lanjut (lansia) menjadi optimal dan berdampak besar kedepannya terkhusus dalam menyikapi masalah- masalah terkait bimbingan ibadah yang dialami oleh setiap lansia yang ada di PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan. Berhasil tidaknya suatu komunikasi tergantung bagaimana komunikator bisa mempengaruhi dan melakukan komunikasi kepada komunikannya, sehingga komunikator dapat memahami apa yang sedang dialami oleh komunikan secara mendalam, lalu komunikator dapat menyikapi masalah yang dialami oleh komunikan (lansia).

Dari Latar Belakang diatas maka penulis ingin melakukan penelitian dalam rangka menyusun Skripsi ini dengan Judul Pola

Komunikasi Antara Pengurus Dan Lansia Dalam Bimbingan Ibadah Islam Di Panti Tresna Werda UPTD Provinsi Lampung.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti Pola Komunikasi Antara pengurus dan Lansia dalam bimbingan ibadah Islam yaitu Shalat di panti tresna werda UPTD Provinsi Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, terkait dengan Pola Komunikasi Antara Pengurus Dan Lansia dalam Bimbingan Ibadah Di panti Tresna werda UPTD Lampung, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi antara pengurus dan lansia dalam bimbingan ibadah islam Di panti tresna werda UPTD Lampung?
2. Bagaimana efektivitas pola komunikasi yang dilakukan oleh Pengurus dalam Bimbingan Ibadah Islam Di panti Tresna Werda?
3. Apa saja hambatan dan solusi dalam pola komunikasi yang dilakukan oleh pengurus terhadap lansia dalam Bimbingan Ibadah Islam Di panti Tresna Werda ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pola Komunikasi Apa Yang digunakan Antara Pengurus Dan Lansia dalam Bimbingan Ibadah Di panti Tresna werda UPTD Lampung.
2. Untuk menganalisis efektivitas pola komunikasi yang dilakukan oleh Pengurus dalam Bimbingan Ibadah Islam Di panti Tresna Werda UPTD Lampung.

3. Untuk mempelajari hambatan dan solusi dalam pola komunikasi yang dilakukan oleh pengurus terhadap lansia dalam Bimbingan Ibadah Islam Di panti Tresna Werda UPTD Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan kontribusi ilmu untuk dosen, mahasiswa dan masyarakat. Serta dapat dijadikan referensi dalam materi atau bagi mereka yang tertarik untuk memahami Pola Komunikasi antara pengurus dan lansia dalam bimbingan ibadah di panti.

2. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam rangka mengembangkan studi dan memperluas wawasan mengenai Pola Komunikasi antara pengurus dan lansia dalam bimbingan ibadah di panti.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian ini penulis melakukan pengecekan di perpustakaan Utama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan Perpustakaan Dakwah dan Ilmu Komunikasi, kemudian penulis juga melakukan pengecekan di berbagai artikel dan referensi lainnya. Penulis menemukan ada beberapa skripsi yang membahas tentang pola komunikasi. Namun yang diteliti mahasiswa sebelumnya berbeda dengan isi atau permasalahan yang penulis teliti. Oleh karna itu, untuk menghindari hal-hal yang tidak di inginkan seperti mengakui karya orang lain, maka penulis mempertegas perbedaan antara masing-masing judul masalah yang di bahas pada skripsi sebelumnya dengan judul masalah yang akan diteliti. Skripsi sebelumnya yang membahas tentang pola komunikasi antara lain sebagai berikut:

1. Pada skripsi terdahulu yang berjudul “Pola Komunikasi Lansia di Panti Werda” (Studi Kasus Mengenai Pola Komunikasi Keseharian Lansia Dengan Sesama Lansia dan Pengasuh di Panti Wreda Dharma Bhakti Surakarta Tahun

2016) Penelitian Ini dilakukan Oleh Ester Lia Amanda, Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pola komunikasi keseharian antara lansia dengan sesama lansia di dalam panti tersebut. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan, wawancara sesama lansia secara mendalam, dan dokumentasi berupa foto, catatan, arsip tertulis lainnya.¹⁴

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada fenomena yang dikaji, yaitu mengenai pola komunikasi. Serta jenis metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada fokus penelitiannya. Sebagaimana penelitian tersebut berfokus pada Pola komunikasi Lansia antar Lansia, sedangkan fokus penelitian ini adalah bagaimana pengurus membimbing Lansia dalam Ibadah.

2. Pada skripsi terdahulu yang berjudul “Pendekatan komunikasi interpersonal antara pengasuh dan lansia di panti jompo tresna werdha”. Penelitian ini di lakukan oleh Darmawan Wahyudi, Mahasiswa UIN Raden intan lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendekatan komunikasi intrapersonal pengasuh kepada permasalahan para lansia. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan, wawancara pengasuh dan santri secara mendalam, dan dokumentasi berupa foto, catatan, arsip tertulis lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pengasuh dan lansia dalam penelitian ini menggunakan Pendekatan Komunikasi Interpersonal. Dimana komunikasi intrapersonal itu adalah suatu interaksi yang dilakukan antara dua orang yang saling bertukar pikiran.

¹⁴Ester Lia Amanda, “*Pola Komunikasi Keseharian Lansia Di Panti Werda*”, (Skripsi : Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2017).

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada fenomena yang dikaji, yaitu mengenai komunikasi terhadap lansia. Serta jenis metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada fokus penelitiannya. Sebagaimana penelitian tersebut berfokus pada pendekatan komunikasi intrapersonal, sedangkan fokus penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi antara pengurus dan lansia dalam bimbingan ibadah.¹⁵

3. Pada Skripsi terdahulu yang berjudul “Pola Pengasuh terhadap santri-santriwati dalam pembinaan kedisiplinan Hafalan Al-quran Di Pondok Pesantren Al-Ihya’Ulumaddin sebapo KM 22 Kecamatan Mestong Kabupaten Muara Jambi” Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Irham, Mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana pola pengasuh terhadap para santri ketika melakukan pembinaan dalam menghafal Al-quran. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu peneliti menggambarkan suasana sesuai fakta dan data yang ada dilapangan, dengan menggunakan pengamatan secara langsung serta wawancara kepada narasumber dan juga menggunakan dokumentasi sebagai pelengkap penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini dalam proses pembinaan kedisiplinan menggunakan pola roda dan pola bintang. Kemudian bentuk komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi antarpribadi, intrapribadi dan komunikasi kelompok.¹⁶

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada fenomena yang dikaji, yaitu mengenai pola komunikasi. Serta jenis metode penelitian yang

¹⁵ Darmawan, ”*Pendekatan komunikasi interpersonal antara pengasuh dan lansia di panti jompo tresna werdha*” (Skripsi: UIN Raden intan lampung, 2015).

¹⁶M. Irham, “*Pola Komunikasi Pengasuh Terhadap Santri-Santriwati Dalam Pembinaan Kedisiplinan Hafalah Al-Quran Di Pondok Pesantren Al-Ihya’Ulumaddin Sebapo KM 22 Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi*”, (Skripsi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2010).

digunakan yaitu kualitatif deskriptif yang menggambarkan suasana sesuai dengan fakta dan data yang ada di lapangan. Sedangkan perbedaannya adalah pada fokus penelitiannya. Sebagaimana penelitian tersebut berfokus pada pola komunikasi pengasuh terhadap santri-santriwati, sedangkan fokus penelitian ini hanya berfokus pada pola komunikasi antara Pengurus kepada Lansia, bukan santri-santriwati.

4. Pada jurnal terdahulu yang berjudul “Pola keterbukaan Diri antara perawat dan Lansia Di Panti social” diteliti oleh Ayu Yuhanis, Richa Rahayu Mtd, Hilman Ramayadi. Hubungan anak dengan orang tua semakin renggang. Kesibukan yang melanda kaum muda hampir menyita seluruh waktunya sehingga mereka hanya memiliki sedikit waktu untuk memikirkan orang tua. Kondisi seperti ini menyebabkan kurangnya komunikasi antara orang tua dengan anak, kurangnya perhatian dan pemberian perawatan terhadap orang tua sehingga orang tua merasa terasingkan dan lebih memilih tinggal di panti sosial. Oleh karena itu peneliti ingin menggambarkan proses komunikasi yang dilakukan oleh perawat dan lansia dan bagaimana pola keterbukaan diri antara perawat dan lansia di Panti Sosial Sasana Tresna Cipocok Jaya Serang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif , data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori penetrasi sosial, dimana proses ikatan yang menggerakkan suatu hubungan dari yang superficial menjadi lebih intim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin sering berinteraksi semakin kita mengetahui dan memahami karakter seseorang (perawat atau klien lansia), kedua belah pihak akan memberikan perhatian secara keseluruhan sehingga mulai terbiasa bersikap terbuka, santai, lebih akrab dan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dan juga mampu menilai dan menduga perilaku lawan bicaranya. Pola komunikasi dalam proses keterbukaan diri antara perawat dan lansia di panti sosial sasana tresna werdha cipocok jaya

serang adalah pola komunikasi sirkuler karena terjadinya umpan balik antara perawat dan lansia dalam melakukan interaksi.¹⁷

Persamaan dari jurnal dan Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

H. Metode Penelitian

Untuk menjawab persoalan yang dirumuskan dalam skripsi ini dibutuhkan suatu metode penelitian, dan dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut di gunakan beberapa metode. Sebelum menggunakan tentang metode pengumpulan data melalui wawancara dan analisis data, terlebih dahulu penulis akan mengemukakan jenis dan sifat penelitian.

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

yang digunakan dalam skripsi ini adalah kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.¹⁸ Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu masyarakat dan atau perorganisasi tertentu dalam individu, kelompok, suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik.

Dilihat dari jenisnya penelitian ini bersifat lapangan (*field research*), yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau objek penelitian (seorang, lembaga,

¹⁷ Ayu yuhanis, Richa Rahayu, Hilman, "pola keterbukaan diri antara perawat dan lansia," Jurnal Pola komunikasi 8, no. 2 (2020) :

<https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Signal/article/view/3323>

¹⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 19.

masyarakat dan lainnya) pada saat sekarang yang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagai mana adanya.¹⁹

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan variabel-variabel masa lalu dan masa sekarang yang berdasarkan (sedang terjadi) atau deskriptif yang bersifat eksploratif fenomena.²⁰ yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data utama yang digunakan peneliti untuk memperoleh jawaban atas masalah penelitian yang sedang dikaji.²¹ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah informasi yang di dapat dari hasil interview dan observasi. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan (Observasi) terhadap objek penelitian seperti kondisi, situasi dan kondisi yang ada di lapangan. Selain itu penulis juga memperoleh data primer penelitian dari pihak-pihak yang berkenaan dengan objek yang menjadi fokus penelitian dari peneliti.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive sampling*. Purposive sampling atau Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria tertentu antara lain :

1. Seorang muslim.
2. Mengetahui kegiatan keagamaan yang ada di panti Tresna werdha.

¹⁹Handari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998),63.

²⁰Syafrida Hafni Sahir, *Metode Penelitian"* (Jawa Timur. KMB Indonesia, 2021), 6.

²¹Nanang Martono, *Metode penelitian social konsep-konsep kunci*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 250.

3. Sehat Jasmani & Rohani

Menurut sugiyono metode penentuan sampel jenuh atau total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sample yang diambil dalam penelitian ini adalah 2 pengurus Tresna werdha dan 3 Lansia yang ada di panti tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis memiliki 5 informan, dimana penulis mencari data terkait penelitian ini kepada orang tersebut sampai data yang diperoleh lengkap. Sumber informasi yang diperoleh berasal dari orang yang bertanggung jawab untuk seluruh kegiatan di panti tersebut.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dan kemudian dikumpulkan oleh penulis dalam melakukan penelitian yang bersumber dari studi pustaka yang berasal dari buku, penelitian lapangan, maupun dokumen atau arsip yang berkaitan dengan objek penelitian. Data sekunder juga digunakan sebagai pendukung data primer.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi narasumber atau responden.²² Wawancara dapat dilakukan langsung dengan tatap muka dengan narasumber dan dapat dilakukan secara tidak langsung dengan melalui media digital yang semakin canggih. Disini penulis menggunakan Wawancara bebas terpimpin yaitu wawancara dilakukan dengan membawa sederet

²²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 72.

pertanyaan dan juga menanyakan hal-hal terkait dengan penjelasan yang telah dipaparkan.

b. . Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Atau dapat juga diartikan dengan pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki.²³

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui pendekatan observasi. Jadi jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan dimana penulis tidak terlibat dalam kegiatan yang menjadi objek penelitian. Penulis hanya menganalisis, mencatat dan membuat kesimpulan dari objek yang diteliti.²⁴ Data Yang di dapat merupakan data yang Penulis lihat pada saat penelitian.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, 18 notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.²⁵ Teknik pengumpulan data dokumentasi bertujuan untuk menggali data-data masa lampau secara sistematis dan objektif.

Data penunjang yang diperoleh dalam penelitian berupa gambar yang ada pada kegiatan penyebaran melalui media sosial Instagram. Maupun secara langsung. Dokumentasi berupa foto diharapkan dapat membantu peneliti dalam proses penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Moelogo adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan

²³Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: BPFE Kota Yogyakarta, 2013), 126.

²⁴Kusuma, A. Halik P, *Bahasa Indonesia penelitian*, (Jakarta: Yasaguna, 1987), 25.

²⁵Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 142-143.

tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁶ Untuk menganalisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan Metode Analisis Kualitatif. Prinsip pokok teknik analisis data kualitatif adalah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna.

Jadi, dengan melakukan analisis data, data-data yang kumpulkan dari berbagai metode dan sumber dapat tersusun dan terorganisir dengan baik. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif yaitu dengan menggambarkan atau mendeskripsikan hasil penelitian melalui katakata atau kalimat dari data-data yang telah peneliti dapatkan dari wawancara, observasi maupun dokumentasi.

I. Sistematika Penulisan

Agar Lebih tersusun dan Terarah, penulis menyusun penelitian ini ke dalam lima bab dengan sub judul masing-masing sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, Bab ini disajikan latar belakang permasalahan, Fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian terdahulu serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI, Bab ini berisi dasar-dasar teori tentang Pola komunikasi dan bimbingan Ibadah yang digunakan untuk mengolah data dan menganalisa data-data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN, Bab ini berisi tentang gambaran umum objek dan penyajian data dan data penelitian. Berisi Profil Panti Tresna Werda dan Pola Komunikasi Antara pengurus dan Lansia dalam Bimbingan Ibadah di Panti Tresna Werda.

²⁶ Muhammad Djali Farock, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bunga Rampai, 2013), 39.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN, bab ini memaparkan tentang analisis data yang diantaranya menjelaskan Pola Komunikasi apa yang dipakai oleh pengurus Panti Tresna werda dalam Bimbingan Ibadah Solat Wajib kepada Lansia.

BAB V PENUTUP, Bab Ini berisi penutup yang didalamnya memaparkan Kesimpulan dan saran dari hasil analisis data yang berkaitan dengan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis penelitian yang sudah peneliti temukan, maka peneliti mengambil kesimpulan yaitu :

1. Terdapat dua Pola Komunikasi pengurus dan lansia dalam bimbingan ibadah dipanti Tresna Werda UPTD lampung, yaitu Pola pertama adalah Pola roda, Pola roda yang diterapkan oleh pengurus yakni dengan memberikan bacaan-bacaan sholat 5 waktu dan tata cara sholat, dan tata cara wudhu. Disini pengurus menyampaikan pesan kepada lansia sebagai komunikasi, komunikasi yang terjadi antara pengurus dan lansia didominasi oleh pengurus dimana pengurus memberikan arahan, nasihat serta motivasi dalam bimbingan ibadah. Adapun Pola kedua adalah Pola Komunikasi Bintang, pada pola bintang ini terjadi pada saat proses bimbingan ibadah praktik sholat & praktek wudhu serta saat pengurus memberikan motivasi ceramah agar lansia selalu ingat ibadah. Pengurus/ Ustadz memberikan pemahaman kepada lansia secara seksama yang dapat menimbulkan interaksi antara keduanya. Dalam berinteraksi dengan lansia, Pengurus memberikan kebebasan kepada lansia untuk berbicara agar lansia tidak sungkan untuk bertanya kepada pengurus begitupun antara lansia satu dengan lansia lainnya.
2. Efektifitas dalam bimbingan ibadah di panti tresna werdha, berdasarkan wawancara dan observasi pola komunikasi yang digunakan pengurus berhasil, hal ini terlihat dari semangat lansia dalam menjalankan ibadah mulai meningkat.
3. Adapun hambatan dalam komunikasi dengan lansia yaitu hambatan fisik dan hambatan sematik Hambatan fisik seperti penurunan pendengaran yang berpeluang besar teradihnya miskomunikasi dapat diusahakan

dengan posisi wajah, memperbesar volume suara, dan menghindari lingkungan yang bising pada saat melakukan komunikasi. Selanjutnya, hambatan sematik ialah penggunaan bahasa yang tidak dipahami atau kesalahan dalam menafsirkan bahasa dapat mengakibatkan gagalnya suatu proses komunikasi. Hambatan ini dapat diminimalisir dengan mencari bantuan yang dapat membantu/ memahami, juga dapat menggunakan bahasa isyarat atau ekspresi non verbal untuk menjelaskan maksud.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini mengangkat masalah bagaimana pola komunikasi yang dilakukan oleh pengurus dan lansia, penulis mengharapkan agar tidak ada lagi kendala dalam berkomunikasi terhadap lansia, terutama dalam bimbingan Ibadah.
2. Pola komunikasi adalah proses dalam menyampaikan pesan kepada suatu penerima dengan maksud mengubah pola pikir ataupun tingkah laku mereka, menjadikan komunikasi yang baik akan mempermudah seseorang atau khalayak luas untuk menyimak atau menerima pesan, dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberikan informasi atau ilmu khususnya dalam bidang komunikasi.
3. Diharapkan juga isi dari penelitian ini mampu memberikan kontribusi kepada pembaca serta kepada Panti Tresna Werdha, UPTD Lampung agar lebih meningkatkan komunikasi dalam bimbingan ibadah kepada lansia, agar selalu mengingat ibadah sholat. Untuk kekurangan Skripsi ini terletak pada kurangnya pembahasan yang lebih luas perihal komunikasi sehingga penulis berharap agar dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A.,Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Ciputat Press, 2002.
- Ainurrahim, Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jogjakarta: UII Press. 2001.
- Arifin, Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Dita Putriana, "Pola Komunikasi Pengasuh dengan Lanjut Usia di pelayanan Sosial Lansia Tresna Werda Lampung Selatan" (Skripsi: Bandar Lampung: UNILA, 2016).
- Djali Muhammad, Farock, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bunga Rampai, 2013.
- Djuarsa Sendjaja, Sasa, *Teori Komunikasi* Jakarta: Universitas Indonesia, 2005.
- Fisher ,Aubrey, *Teori-teori Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1978.
- Gazalba, Sidi, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka Antara , 1975.
- Hafni Syafrida, Sahir, *Metode Penelitian*, Jawa Timur. KMB Indonesia, 2021.
- Hanani, Silfia, *Komunikasi Antar Pribadi* Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2017.
- Hurlock B.,Elizabeth, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Erlangga, 1998.
- Ismail, Roni, *Menuju Hidup Islam*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani , 2008.
- Iwan Eprianto dkk, *Etika & Konsep Manajemen Bisnis Islam*, Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2020.

- Kusuma, A. Halik P, *Bahasa Indonesia penelitian*, Jakarta: Yasaguna,1987 ,25.
- Martono, Nanang, *Metode penelitian social konsep-konsep kunci*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Mulyana, Dedy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nawawi,Handari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.
- Nurudin, *Ilmu Komunikasi*, Depok: RajaGrafindo Persada, 2016.
- Onong Uchajana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* Bandung:Remaja Rosdakarya, 1996.
- Rasjid, Sulaiman, *Fiqih Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016.
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: BPFK Kota Yogyakarta, 2018.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Rahman Ainur, Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UIIPress, 2001.
- RI Agama, Departement , *Al Qur'an dan Terjemah*, PT. Karya Toha Putra, 2002.
- Tamitiadini, Dian, *Komunikasi Bencana*, UB Pers, 2019.
- Thib Ahmad, Raya, *Menyelami Seluk- Beluk Ibadah dalam Islam*, Jakarta: Prenada Media,2003.
- Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, Bandung : Pustaka Setia, 1998.
- Utomo Setyo,Agus.,*Status Kesehatan Lansia Berdayaguna*, Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019.
- W.J.S, Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,1995.
- Wiratna V, Sujarweni, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.

Wirawan Sarlito, Syafrida, Pengantar Umum Psikologi, Jakarta: Bulan Bintang, 2001.

Skripsi

Musnamar, Thohari, *Dasar- Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2002..

Tri wibowo, “Pola Komunikasi Antara Pengasuh Dan Santri Dalam Menjalankan Kedisiplinan Shalat Dhuha Di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Modern Alfa Sanah Cisauk-Tangerang”, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014)

Lia Ester, Amanda “Pola Komunikasi Keseharian Lansia Di Panti Werda”, (Skripsi : Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2017).

M. Irham, “Pola Komunikasi Pengasuh Terhadap Santri-Santriwati Dalam Pembinaan Kedisiplinan Hafalah Al-Quran Di Pondok Pesantren Al-Ihya’Ulumaddin Sebapo KM 22 Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi”, (Skripsi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2010).

Website

Arti kata Pola Menurut KBBI,kbbi.co.id, 2015.

<https://kbbi.web.id/pola.html>

Pengurus, glosarium.org, <https://glosarium.org/arti-pengurus/?amp>

Jurnal

Ayu yuhanis, Richa Rahayu, Hilman, “*pola keterbukaan diri antara perawat dan lansia,*”

Jurnal Pola komunikasi 8, no. 2 (2020):

<https://jurnal.ugi.ac.id/index.php/Signal/article/view/3323>

Fitriani, M., *Problem Psikospiritual Lansia Dan Solusinya Dengan Bimbingan Penyuluhan Islam* (Studi Kasus Balai Pelayanan Sosial Cepiring Kendal). Jurnal Ilmu Dakwah,

Husna, Khotimatul., Mahfud Arief, “*ibadah dan praktiknya dalam masyarakat*”, Jurnal studi pendidikan islam 4 no. 2(2021):146 ,

<http://ejurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/download/2505/1682>

M. A, Rahmah,, *Pendekatan Konseling Spiritual Pada Lanjut Usia (Lansia)*. Al-Hiwar: Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah, Vol. 3(5) :34-47. (2015)

Mulyadi, *Perkembangan Jiwa Keberagamaan Pada Orang Dewasa Dan Lansia*. Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami, Vol. 1(1) :44-55 (2015)
Vol. 36(1) :70-95. (2017)

Wawancara

Anna Destiana, *wawancara* 17 Februari 2023

Inggit, *Wawancara* , 17 februari 2023

Slamet, *wawancara*, 17 Februari 2023

Siti, *Wawancara*, 17 februari 2023

Sri, *Wawancara*, 17 februari 2023